

## SUARA MUDA, MASA DEPAN BANGSA, BERSAMA GEN Z MEMBANGUN INDONESIA YANG SEJAHTERA

M. Irfan Islami Rambe<sup>1</sup>, Aan Fauzan<sup>2</sup>, Chairandra Al Azmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Hukum, Universitas Asahan

Email: <sup>1</sup>lirfanrambe@gmail.ac.id, <sup>2</sup>aanfauzan@gmail.ac.id, <sup>3</sup>chairandraalazmi@gmail.ac.id

### Abstrak

Generasi Z (Gen Z) merupakan kelompok usia produktif yang memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam pembangunan bangsa. Lahir di era digital, Gen Z unggul dalam akses informasi, keterampilan teknologi, dan pemikiran kritis, namun menghadapi tantangan serius seperti rendahnya kesadaran peran sosial, minimnya literasi digital produktif, serta dominasi budaya konsumtif. Hasil pemetaan sosial dan diskusi menunjukkan lemahnya partisipasi pemuda dalam pembangunan, terbatasnya ruang kreatif, serta kurangnya dukungan lingkungan yang berdampak pada terhambatnya regenerasi kepemimpinan, meningkatnya kesenjangan sosial, dan menurunnya kualitas demokrasi. Melalui kegiatan sosialisasi berbasis edukasi dan partisipasi, diharapkan Gen Z mampu memperkuat integritas, kolaborasi, serta kesadaran kebangsaan, sehingga berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** : Generasi Z, Sosialisasi, Partisipasi Pemuda, Kesadaran Hukum, Pembangunan Berkelanjutan

### Abstract

*Generation Z (Gen Z) represents a productive age group with significant potential as agents of change in national development. Born in the digital era, Gen Z excels in information access, technological skills, and critical thinking, yet faces serious challenges such as low social awareness, limited productive digital literacy, and a dominant consumerist culture. Social mapping and focus group discussions reveal weak youth participation, limited creative spaces, and lack of supportive environments, which hinder leadership regeneration, exacerbate social inequality, and reduce democratic quality. Through educational and participatory socialization programs, Gen Z is expected to strengthen integrity, collaboration, and national awareness, enabling them to play an active role in building an inclusive, just, and sustainable society.*

**Keyword:** *Generation Z, Socialization, Youth Participation, Legal Awareness, Sustainable Development.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat di era revolusi industri 4.0 dan transisi menuju society 5.0 telah membawa transformasi besar dalam seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari sosial, budaya, ekonomi, hingga politik. Perubahan ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan yang harus dihadapi dengan kesiapan sumber daya manusia yang mumpuni. Di tengah arus perubahan global tersebut, generasi muda – khususnya Generasi Z (Gen Z) – menempati posisi strategis sebagai motor

penggerak sekaligus penentu arah masa depan bangsa Indonesia. Sebagai generasi yang lahir dan tumbuh dalam era digital, Gen Z memiliki keunggulan dalam hal kecepatan beradaptasi dengan teknologi, kemampuan mengakses informasi secara instan dari berbagai belahan dunia, serta kecakapan dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi, belajar, maupun berinovasi.

Namun, di balik potensi besar tersebut, masih terdapat sejumlah persoalan serius yang menghambat optimalisasi peran Gen Z.

Rendahnya literasi kebangsaan, meningkatnya individualisme akibat dominasi media sosial, hingga minimnya partisipasi dalam kegiatan sosial-politik menjadi tantangan nyata yang menggerus kesadaran generasi muda terhadap identitas kebangsaan dan tanggung jawab sosialnya. Persoalan klasik seperti meningkatnya angka pengangguran pemuda, keterbatasan akses pendidikan berkualitas di daerah tertinggal, serta ketimpangan sosial-ekonomi yang masih cukup tinggi turut memperlemah kontribusi mereka terhadap pembangunan bangsa. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka potensi bonus demografi justru dapat berubah menjadi beban pembangunan nasional.

Di sisi lain, negara membutuhkan keterlibatan aktif generasi muda sebagai garda terdepan perubahan. Dengan jumlah populasi produktif yang sangat dominan, generasi ini harus diarahkan agar tidak terjebak pada pola hidup konsumtif dan pasif terhadap arus teknologi, melainkan mampu menjadikannya sebagai sarana produktif untuk menciptakan inovasi, solusi, dan karya nyata yang berdampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran ruang-ruang edukatif, partisipatif, dan kolaboratif menjadi sangat penting sebagai media penyaluran gagasan, kreativitas, serta energi muda yang dimiliki oleh Gen Z.

Dalam konteks inilah, penyelenggaraan sosialisasi dan penyuluhan hukum, pendidikan karakter, pelatihan kepemimpinan, serta gerakan sosial berbasis komunitas menjadi langkah strategis untuk memperkuat kesadaran, menanamkan nilai kebangsaan, serta membentuk pola pikir kritis dan solutif di kalangan generasi muda. Melalui program-program tersebut, Gen Z tidak hanya diarahkan untuk menjadi penerus estafet kepemimpinan di masa depan, tetapi juga dipersiapkan agar sejak dini mampu berperan aktif sebagai agen perubahan dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap situasi aktual yang dihadapi generasi muda, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam membekali Gen Z dengan wawasan kebangsaan, rasa tanggung jawab sosial, semangat persatuan, serta orientasi pada pembangunan berkelanjutan. Pada akhirnya, generasi muda diharapkan mampu menjelma

sebagai pilar utama bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan adaptif terhadap teknologi, tetapi juga tangguh secara moral, berintegritas, dan memiliki komitmen kuat untuk membangun Indonesia yang maju, inklusif, berkeadilan, dan sejahtera.

## METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan hukum ini dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan efektivitas serta efisiensi dalam penyampaian materi, khususnya kepada generasi muda dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan komunitas pemuda. Pemilihan metode dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik Gen Z yang dinamis, interaktif, dan terbiasa dengan penggunaan teknologi serta media digital, sehingga pendekatan yang digunakan tidak hanya informatif, tetapi juga partisipatif dan menyenangkan.

Materi hukum disampaikan melalui ceramah interaktif yang dipandu oleh narasumber kompeten, baik dari kalangan akademisi hukum, praktisi, maupun tokoh muda inspiratif. Penyampaian ini tidak dilakukan secara satu arah, melainkan dengan pendekatan dialogis yang memberi ruang bagi peserta untuk aktif bertanya, berpendapat, dan berbagi pengalaman terkait persoalan hukum dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat pemahaman yang lebih aplikatif, kegiatan dilengkapi dengan studi kasus nyata, seperti penyalahgunaan media sosial, pelanggaran hak digital, bullying, serta masalah perdata dan pidana ringan. Peserta diajak menganalisis kasus tersebut secara kritis sekaligus menyusun solusi berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku. Simulasi peran juga diterapkan sebagai metode pembelajaran yang dapat membangun empati sekaligus memperkuat pemahaman praktis peserta terhadap situasi hukum tertentu.

Sejalan dengan kebiasaan Gen Z yang akrab dengan konten visual, kegiatan ini memanfaatkan berbagai media presentasi seperti video edukatif, infografis, animasi, dan konten digital lainnya. Penyajian yang menarik dan komunikatif diharapkan mampu meningkatkan daya tarik materi hukum sekaligus memudahkan peserta dalam mengingat poin-poin penting yang disampaikan. Selain itu, suasana penyuluhan dikemas lebih menyenangkan melalui kuis

interaktif, permainan edukatif, serta ice breaking yang tetap bermuatan nilai hukum. Aktivitas tersebut terbukti mampu menjaga antusiasme peserta sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Peserta juga dibekali dengan modul ringkas dan leaflet yang berisi penjelasan sederhana mengenai hukum dasar, hak dan kewajiban warga negara, serta panduan cerdas dalam menggunakan media sosial secara etis sesuai hukum. Bahan ini disusun dengan bahasa ringan dan mudah dipahami sehingga dapat menjadi sumber belajar mandiri bagi kalangan muda setelah kegiatan berakhir. Di tahap akhir, dilakukan evaluasi dan refleksi melalui kuesioner serta diskusi terbuka untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sekaligus menjangkau masukan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang.

Lebih jauh, agar penyuluhan hukum tidak berhenti di ruang kelas atau seminar saja, kegiatan ini diperluas melalui pemanfaatan media sosial. Konten edukatif disebarluaskan secara digital guna menjangkau khalayak yang lebih luas serta membangun jejaring literasi hukum di kalangan generasi muda. Dengan pendekatan menyeluruh ini, penyuluhan hukum diharapkan mampu meningkatkan kesadaran hukum sekaligus memperkuat partisipasi aktif Gen Z dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan hukum ini dirancang secara komprehensif dengan memperhatikan kebutuhan serta karakteristik peserta yang mayoritas berasal dari generasi muda, khususnya Gen Z. Generasi ini dikenal sebagai kelompok yang kritis, adaptif, dan terbiasa berinteraksi dengan teknologi digital, sehingga metode yang digunakan tidak hanya menekankan pada aspek penyampaian materi, tetapi juga pada partisipasi aktif, dialog terbuka, dan pemanfaatan media yang relevan dengan dunia mereka. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan tidak bersifat monoton dan satu arah, melainkan lebih interaktif, aplikatif, dan berorientasi pada pemberdayaan peserta.

Penyampaian materi hukum dilakukan melalui ceramah interaktif oleh narasumber yang berasal dari akademisi hukum, praktisi, dan tokoh muda inspiratif. Kehadiran berbagai

latar belakang narasumber bertujuan memberikan perspektif yang beragam sekaligus memperkaya wawasan peserta. Materi tidak hanya dijelaskan secara teoritis, melainkan dikontekstualisasikan dengan situasi nyata yang sering mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti penyalahgunaan media sosial, pelanggaran hak digital, kasus bullying, hingga permasalahan perdata dan pidana ringan yang kerap terjadi di lingkungan sekitar. Dalam setiap sesi, peserta diberikan ruang untuk bertanya, menyampaikan pendapat, maupun berbagi pengalaman, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan dialogis.

Selain ceramah, kegiatan ini juga menggunakan pendekatan studi kasus dan simulasi. Kasus-kasus aktual yang pernah terjadi, baik di tingkat lokal maupun nasional, dijadikan sebagai bahan diskusi. Peserta diajak untuk menganalisis latar belakang masalah, pihak yang terlibat, serta aturan hukum yang relevan, lalu menyusun langkah penyelesaian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Simulasi peran (roleplay) turut diterapkan agar peserta tidak hanya memahami teori hukum, tetapi juga dapat merasakan dinamika dalam menghadapi persoalan hukum nyata. Metode ini diharapkan mampu menumbuhkan empati, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan mengambil keputusan berdasarkan kerangka hukum yang tepat.

Mengingat Gen Z sangat akrab dengan konten visual, kegiatan penyuluhan juga dilengkapi dengan pemutaran video edukatif, infografis, dan media digital lainnya yang disusun secara kreatif. Materi visual ini tidak hanya meningkatkan daya tarik, tetapi juga memudahkan peserta dalam memahami serta mengingat pesan-pesan hukum yang disampaikan. Untuk menjaga semangat dan keterlibatan peserta, penyuluhan diselingi dengan permainan edukatif, kuis interaktif, dan ice breaking yang tetap bernuansa hukum. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membuat suasana belajar lebih cair, menyenangkan, dan tidak membosankan, sehingga peserta dapat lebih fokus dalam menyerap materi.

Peserta juga dibekali dengan modul ringkas serta leaflet hukum yang berisi informasi mendasar mengenai hak dan kewajiban warga negara, prosedur hukum praktis, serta tips menggunakan media sosial

secara cerdas dan sesuai aturan. Materi cetak ini disusun dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami, sehingga dapat menjadi pegangan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai langkah evaluasi, kegiatan ditutup dengan sesi refleksi berupa kuesioner dan diskusi bersama. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai tingkat pemahaman peserta, mengukur keberhasilan program, serta memperoleh masukan yang bermanfaat untuk perbaikan kegiatan sejenis di masa mendatang.

Lebih dari itu, kegiatan ini tidak hanya berhenti pada pelaksanaan tatap muka, tetapi juga diperluas jangkauannya melalui media sosial dan platform digital. Konten-konten edukatif dibagikan secara daring untuk memastikan bahwa informasi hukum dapat diakses secara berkelanjutan, bahkan oleh masyarakat yang tidak hadir langsung dalam kegiatan. Pemanfaatan teknologi digital ini sekaligus menjadi upaya membangun jejaring literasi hukum yang lebih luas di kalangan generasi muda. Dengan strategi yang menyeluruh, kegiatan penyuluhan hukum ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kritis, sikap proaktif, serta tanggung jawab sosial Gen Z dalam menghadapi persoalan hukum di era modern.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi tentang *Suara Muda, Masa Depan Bangsa – Bersama Gen Z Membangun Indonesia yang Sejahtera*



**Gambar 2.** Sesi Foto Bersama.

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan hukum dengan tema "*Suara Muda, Masa Depan Bangsa – Bersama Gen Z Membangun Indonesia yang Sejahtera*" terlaksana dengan baik, tertib, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terlihat dari kelancaran proses pelaksanaan, tetapi juga dari antusiasme peserta yang menunjukkan minat, rasa ingin tahu, serta keterlibatan aktif selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Tema yang diusung terbukti relevan dengan kondisi aktual, karena generasi muda, khususnya Gen Z, merupakan kelompok strategis yang memiliki potensi besar dalam menentukan arah pembangunan bangsa di masa depan.

Melalui metode edukatif yang interaktif, komunikatif, dan disesuaikan dengan karakteristik Gen Z yang kritis, adaptif, serta dekat dengan teknologi, kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai penting yang berkaitan dengan hukum, nasionalisme, moralitas, dan kepedulian sosial. Peserta tidak hanya diberikan materi dalam bentuk ceramah, tetapi juga diajak berdiskusi, menganalisis kasus nyata, serta terlibat dalam simulasi hukum yang memberikan pengalaman praktis. Pendekatan ini membuat pemahaman hukum menjadi lebih kontekstual, mudah dipahami, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa generasi muda dapat berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) apabila diberikan ruang partisipasi, pendampingan, dan akses terhadap informasi hukum yang tepat. Kesadaran hukum yang mulai tumbuh pada diri peserta diharapkan mampu membentuk pola pikir yang lebih kritis, perilaku yang lebih bertanggung jawab, serta sikap proaktif dalam menjaga ketertiban dan keadilan sosial. Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan dalam pembinaan generasi muda tidak dapat dicapai secara parsial, melainkan membutuhkan sinergi antara institusi pendidikan tinggi, masyarakat, dan aparat pemerintahan dalam menciptakan ekosistem pembinaan karakter yang berkelanjutan.

Secara umum, penyuluhan hukum ini telah memberikan nilai tambah yang signifikan bagi peserta, baik dalam aspek pengetahuan maupun sikap. Mereka memperoleh pemahaman lebih baik mengenai peran dan tanggung jawab

sebagai warga negara, serta keterampilan dasar untuk menerapkan prinsip-prinsip hukum dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih dari itu, kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam membina generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki ketangguhan moral, kesadaran hukum, serta komitmen kuat untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa yang adil, sejahtera, dan berkeadaban.

Kegiatan penyuluhan hukum dengan tema “Suara Muda, Masa Depan Bangsa – Bersama Gen Z Membangun Indonesia yang Sejahtera” terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Melalui pendekatan interaktif yang sesuai dengan karakter Gen Z, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran hukum, rasa nasionalisme, serta sikap kritis dan bertanggung jawab. Generasi muda terbukti memiliki potensi besar sebagai agen perubahan apabila diberi ruang dan pendampingan yang tepat. Keberhasilan ini juga menegaskan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam membentuk generasi muda yang cerdas, bermoral, dan siap berkontribusi bagi pembangunan bangsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, D., & Nugroho, R. (2023). Peran Generasi Z dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 24(2), 145–160.
- Hidayat, A., & Lestari, P. (2022). Partisipasi Politik Generasi Z: Suara Muda dalam Demokrasi Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik*, 10(1), 33–48.
- Mulyani, S., & Hakim, F. (2021). Literasi Digital Generasi Z dalam Mendorong Transformasi Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Masyarakat*, 13(3), 201–217.
- Ramadhan, T., & Dewi, K. (2023). Generasi Z dan Kewirausahaan Sosial: Kontribusi terhadap Kesejahteraan Bangsa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 77–92.
- Sari, N., & Putra, Y. (2022). Kepedulian Generasi Z terhadap Isu Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(2), 98–113.
- Wulandari, R., & Setiawan, B. (2021). Generasi Z dan Tantangan Kepemimpinan di Era Society 5.0. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(4), 255–270.
- Yuliana, E., & Pratama, A. (2023). Pemberdayaan Generasi Z melalui Pendidikan Karakter untuk Indonesia Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 11–25.
- Zahra, I., & Rahman, F. (2022). Aktivisme Sosial Generasi Z dalam Media Digital: Studi Kasus Gerakan Lingkungan. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 9(2), 133–149.